

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian desain dan pengembangan (*Design and Development*). Sejalan dengan hal tersebut Richey & Klein (2009, hlm 1) mengemukakan bahwa: “*Studi sistematis tentang proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar empiris untuk penciptaan produk dan alat instruksional dan non-instruksional dan model baru atau yang disempurnakan yang mengatur pengembangannya*”.

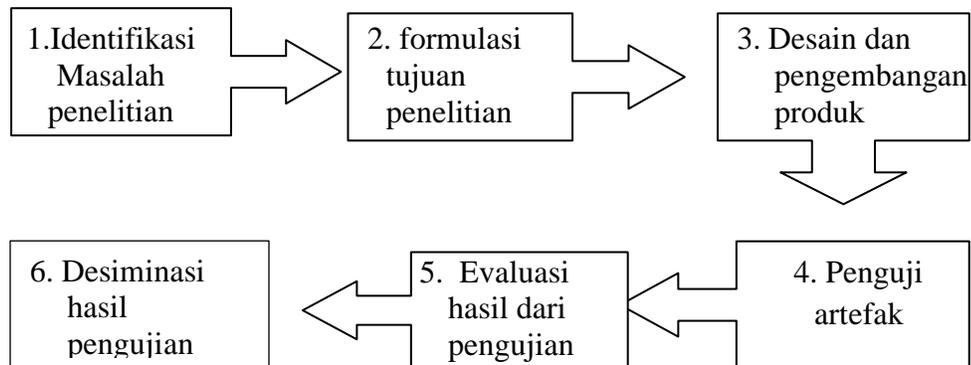
Berdasarkan definisi tersebut, pendekatan penelitian dan pengembangan memiliki relevansi dengan karakteristik penelitian pengembangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini karena memiliki kemampuan dalam memberikan tahapan-tahapan untuk membangun produk pengajaran maupun penyempurnaan model yang sudah ada. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Caspi (2008, hlm 575–585) yang menyatakan bahwa pendekatan penelitian desain dan pengembangan memiliki kemampuan untuk membuat pedoman atau panduan dalam aspek pembelajaran yang sudah tersusun, melakukan pengujian terhadap panduan yang dibuat, serta melakukan pengumpulan data untuk melihat hal-hal yang dinilai telah sesuai dan hal yang belum sesuai, dan selanjutnya hal tersebut menjadi dasar dalam melakukan revisi sebelum produk digunakan dan dilaporkan. Saat ini, *Design and Development* (D&D) banyak digunakan oleh para peneliti di berbagai tempat, khususnya dalam bidang-bidang yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pendidikan (Richey & Klein, 2014).

Sudarti, 2022

PERANCANGAN KURIKULUM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian desain dan pengembangan dikembangkan berdasarkan enam fase menurut Ellis & Levy (2010), adapun enam tahap penelitian desain dan pengembangan yang dilakukan, tervisualisasikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Enam Tahap Penelitian Desain dan Pengembangan (Ellis & Levy, 2010)

1. Identifikasi masalah penelitian (*Identify the Problem*)

Tahap ini dilakukan melalui studi awal sebagai langkah yang ditempuh dalam rangka memperoleh informasi mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pengembangan atau penyusunan desain kurikulum pelatihan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun studi pendahuluan yang dilakukan yakni survei awal yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Pontianak mengenai pelatihan yang pernah diselenggarakan di oleh Dinas Pendidikan kota khususnya kompetensi literasi digital apakah guru PAUD di Kota Pontianak sudah pernah menyelenggarakan pelatihan literasi digital atau belum sama sekali dalam kurung waktu 3 tahun kebelakang antara 2017-2020.

Kegiatan survey ini menggambarkan bagaimana kompetensi literasi digital guru PAUD di Kota Pontianak, berdasarkan studi pendahuluan inilah peneliti memiliki informasi atau pengetahuan terkait permasalahan yang terdapat pada Dinas Pendidikan Kota Pontianak terkait kompetensi literasi digital untuk selanjutnya

peneliti dapat memberikan solusi melalui penelitian yang dilaksanakan, yakni desain kurikulum pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam bidang kompetensi literasi digital. Selain kegiatan survei di Dinas Pendidikan Kota Pontianak peneliti juga bermitra dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Aprila Kabupaten Kuburaya yang telah terbiasa menyelenggarakan kursus dan pelatihan tentang digital desain grafis tetapi lembaga belum mempunyai kurikulum pelatihan yang berfokus pada media digital untuk guru PAUD, pada penelitian ini peneliti memberikan solusi kepada mitra dengan cara merancang kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Menggambarkan tujuan penelitian (*Describe the Objectives*)

Dalam penelitian *Design and Development* (D&D) ini tujuan penelitian telah dirancang oleh peneliti, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses analisis kondisi kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini saat ini dalam rangka merancang kurikulum pelatihan pada media digital pembelajaran.
2. Menyusun desain kurikulum pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Mendeskripsikan kelayakan yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai desain kurikulum pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi digital.
4. Menguji keefektifan desain kurikulum pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Mengevaluasi diseminasi kurikulum pelatihan dalam rangka memberikan peningkatan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dalam hal ini memilih kuesioner sebagai instrumen pengumpul data dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan proses identifikasi kondisi nyata kompetensi literasi digital guru PAUD dan identifikasi kompetensi literasi digital yang perlu dikembangkan

pada guru PAUD. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif sebagai metode untuk melakukan analisa terhadap data kuesioner, hal ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan kelayakan desain kurikulum pelatihan. Setelah itu, data kualitatif tersebut diolah dengan tiga tahap yaitu mereduksi data, mendisplay data, serta membuat kesimpulan.

3. Desain dan Pengembangan Artifak (*Design & Develop the Artifact*)

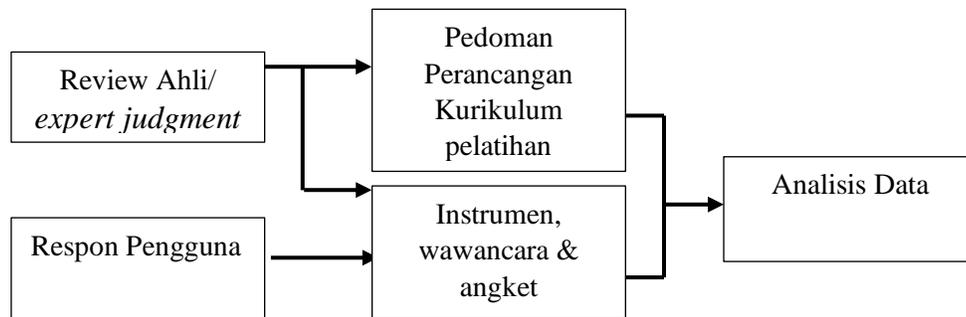
Pada tahap ini, desain pengembangan produk menjadi tahap penting dalam proses penelitian. Adapun produk dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum pelatihan literasi. Dalam tahap ini, peneliti berupaya dalam memperoleh banyak data dan informasi yang berkaitan dengan perancangan kurikulum pelatihan yaitu Dinas Pendidikan Kota Pontianak, ketua lembaga kursus pelatihan Aprila. Langkah selanjutnya, kurikulum pelatihan mulai dirancang dimulai dari perumusan tujuan, isi, metode, hingga evaluasi kurikulumnya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, langkah selanjutnya merupakan perancangan terhadap kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD tentang kompetensi literas digital. Draf awal dirancang dengan menjadikan hasil studi pendahuluan sebagai acuan dengan memperhatikan kebutuhan guru PAUD khususnya terkait kompetensi literasi digital yang selaras dengan tuntutan era digital saat ini, serta dikaitkan dengan program pelatihan yang ada di Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai mitra dalam penelitian ini.

4. Pengujian Artifak (*Test the Artifact and Evaluate the Testing Result*)

Proses penyelenggaraan uji coba produk yang dihasilkan dibagi ke dalam dua tahap, yaitu uji coba yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk melihat apakah masih terdapat hambatan pada program yang memungkinkan mengganggu penggunaannya. Kedua adalah uji coba produk secara langsung kepada ahli dan pengguna yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bahan validasi desain kurikulum pelatihan yang rancang. Data tersebut didapatkan dari hasil instrumen angket yang

diberikan kepada ahli dan calon pengguna kurikulum pelatihan ini. Di samping angket, juga dilakukan observasi. Evaluasi ini menggunakan validasi ahli. Validasi di sini bersifat penilaian yang didasari atas pemikiran rasional dengan menggunakan *expert judgment* mengenai desain kurikulum pelatihan.



Gambar 3.2. Uji Coba Produk

5. Evaluasi Pengujian Artifak (*Communicating the Testing Result*)

Kegiatan pengujian dan evaluasi desain kurikulum pelatihan dilakukan untuk memperkuat validasi terkait hasil analisis kompetensi dan desain kurikulum pelatihan. Hal tersebut dikarenakan hasil pengujian desain kurikulum pelatihan dijadikan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan berbagai aspek yang terdapat dalam desain kurikulum pelatihan yang merujuk pada hasil analisis kompetensi yang dilakukan secara kuantitatif.

Tahap evaluasi hasil pengujian artifak berguna untuk mengevaluasi hasil pengujian artifak. Dalam penelitian ini, desain kurikulum pelatihan diorientasikan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui efektifitas desain kurikulum pelatihan.

6. Mengkomunikasikan Hasil dan Kesimpulan Penelitian

Dalam tahap ini, dilakukan pendokumentasian dan diseminasi hasil dan kesimpulan penelitian. Hasil merupakan jawaban-jawaban dan bukti-bukti pendukung yang menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan kesimpulan menghubungkan antara

berbagai jawaban dan masalah yang mendorong dilakukannya penelitian dan merupakan sebuah kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak yang berlokasi di Jalan Sutoyo Kota Pontianak Kalimantan Barat, partisipan penelitian adalah guru telah mengajar di berbagai lembaga PAUD di Kota Pontianak. Jumlah guru PAUD yang ada di Kota Pontianak adalah 525 orang, banyaknya lembaga 314. Partisipan penelitian ini di tentukan secara *purposive sampling* sebagai salah satu jenis Teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling* diambil dengan terlebih dahulu menentukan kriteria Lembaga PAUD kemudian kriteria komputer, dan kriteria guru PAUD yang diambil menjadi partisipan penelitian.

Kriteria lembaga PAUD, pertama, lembaga PAUD yang memiliki peringkat akreditasi minimal B, yang memiliki fasilitas perangkat komputer atau laptop dalam kondisi baik, kedua, Lembaga PAUD yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kota Pontianak, HIMPAUDI dan IGTKI berdasarkan kepemilikan fasilitas komputer atau laptop. Kriteria komputer dengan spesifikasi ; *dual core*, minimal Pentium empat, VGA minimal satu *Giga bite*, Ram minimal satu *Giga bite*. Kriteria guru; *pertama*, menguasai program komputer sekurang-kurangnya program *Microsoft office*, kedua; memiliki laptop; kedua, berstatus aktif mengajar pada lembaga PAUD; ketiga, guru PAUD memiliki jarak tempat tinggal yang memungkinkan dapat mengikuti pelatihan tepat waktu; keempat bersedia mengikuti pelatihan yang ditawarkan dan bersedia menyelesaikan tugas mandiri yang di unggah pada *youtube*.

Dalam pengambilan sampel tersebut sebelumnya peneliti, mitra dan Dinas Pendidikan Kota Pontianak berdiskusi guna mendapatkan informasi kepemilikan fasilitas komputer pada lembaga PAUD dan kepemilikan laptop yang diperlukan pada saat pelatihan. Selanjutnya mitra dalam hal ini LKP Aprila melakukan observasi dan

wawancara untuk mendapatkan informasi penguasaan calon peserta pelatihan dalam mengoperasikan komputer. Berdasarkan kriteria lembaga, kriteria komputer atau laptop, kriteria guru dan wawancara yang dilakukan tersebut maka didapati guru PAUD berjumlah 45 orang, berasal dari 45 PAUD berbeda, dapat dilihat pada (lampiran 7 hlm 286), surat tugas peserta pelatihan yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Pontianak.

Partisipasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, *pertama* adalah partisipasi untuk penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari pelatihan yang akan dikembangkan, *kedua* adalah partisipan untuk mengevaluasi *desain* kurikulum pelatihan yang sudah dirancang, yaitu para pakar maupun ahli di bidang. Selain itu, terdapat juga partisipan yang bertugas untuk melakukan validasi terhadap kurikulum pelatihan yang telah dibuat. Adapun partisipan yang dilibatkan dalam hal ini adalah ahli kurikulum pelatihan dan ahli dalam bidang desain dan materi kurikulum yang berstatus sebagai dosen, guru.

Partisipan peserta pelatihan dipilih dengan menentukan kriteria lembaga dan guru yang diperlukan karena pelatihan hanya akan efektif dengan pemenuhan kriteria yang dipersyaratkan dan setelah pelatihan peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh pada Lembaga masing-masing, yang memerlukan sarana komputer dan kemampuan mengoperasikan komputer, sehingga pelatihan memiliki kemanfaatan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini di Kota Pontianak.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang di gunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, berikut adalah instrument yang digunakan mencakup tujuan dan cara melakukan serta justifikasinya sehingga menggunakan instrument yang dimaksud. Berikut adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan tentang konsep literasi digital sebagai inti dan materi umum yang berkaitan. Soal tes pengetahuan digunakan pada saat sebelum dilakukan pelatihan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan (*pretest*) dan pada saat sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan (*posttest*). Riduwan (2008 hlm 105) tes merupakan “serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Soal tes cocok digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan terhadap konsep literasi digital. Dalam penelitian ini soal tes akan digunakan untuk mengungkap data profesionalisme dari aspek pengetahuan guru PAUD di Kota Pontianak pada saat sebelum pelatihan (*pretest*) dan pada saat setelah pelatihan (*posttest*).

Berikut ini kisi-kisi soal tes pengetahuan dan pengamatan penguasaan keterampilan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Test Pengetahuan & Keterampilan
untuk *Pretest* dan *Posttest*

No	Kompetensi	Indikator	Aspek Penguasaan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Memahami format digital dan non digital	Memahami perbedaan media digital dan non digital untuk pembelajaran.	C2	1	2
			C2	2	
2	Membuat dan mengomunikasikan informasi digital	Mengidentifikasi kebutuhan informasi.	C4	3	1
		Menyusun informasi yang didapat dari sumber media digital.	C4 C3	4 5	2
3	Mengevaluasi informasi	Menganalisis informasi yang di dapat dari sumber yang kredibel.	C4	6	1
		Membuktikan	C5	7	3

Sudarti, 2022

PERANCANGAN KURIKULUM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kompetensi	Indikator	Aspek Penguasaan	Nomor Soal	Jumlah Soal
		kebenaran suatu informasi dari sumber media digital.	C5	8	
			C5	9	
4	Perakitan pengetahuan	Menyusun pengetahuan baru dari hasil evaluasi informasi menjadi informasi baru yang lebih akurat.	C2	10	1
			C2	11	1
			C3	12	1
5	Literasi informasi	Menggunakan informasi dari sumber media digital untuk menyelesaikan suatu permasalahan.	C3	13	3
			C4	14	
			C4	15	
		Menyebarkan informasi baru dengan menggunakan media digital.	C4	16	1
6	Literasi Media	Menggunakan media digital berupa sosial media (<i>instagram</i>) sebagai praktek implementasi literasi digital.	C4	17	2
			C4	18	
		Menggunakan media digital berupa penerbitan <i>online</i> (<i>youtube</i>) sebagai praktek implementasi literasi digital.	C4	19	2
			C4	20	
Jumlah Soal					20

Kisi-kisi instrumen yang terdapat pada tabel 3.1. bertujuan untuk mengungkap kompetensi literasi digital peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi media digital.

b. Lembaran Angket

Lembaran angket digunakan untuk mengungkap data persepsi guru PAUD terhadap kebutuhan penyelenggaraan pelatihan. Triato (2011 hlm 265) mengungkapkan “bentuk lembar angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari dari responden tentang apa yang yang ia alami”. Data yang ingin diungkap adalah berkaitan dengan persepsi peserta pelatihan tentang penyelenggaraan pelatihan dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan. Lembar angket ini terdapat pada lampiran 2.2. Pada lembaran angket dalam penelitian

ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pelatihan yang dirasakan oleh seluruh peserta pelatihan terdapat pada lampiran 4.2.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital selama ini. Wawancara juga dilakukan pada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, pemilik lembaga kursus dan pelatihan dan guru PAUD. Esterberg dalam Sugiono (2011 hlm 316, 327) menjelaskan “*interview „a meeting of two person to exchange information and idea throug question and respones, resulting in communication and joint onstruction of meaning about a particular topic“*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

d. Lembar Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen jumlah lembaga dan guru yang direkomendasikan oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan untuk mengikuti pelatihan dan dokumen kurikulum pelatihan yang selama ini digunakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Aprila. Bogdan dalam Sugiono (2011) mengungkapkan” *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief“*. (hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja. Dimasyarakat dan *autobiografi*).

Instrumen penelitan haruslah dirancang dan disusun sebelum diimplementasikan dan kisi-kisi penyusunan instrumen. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian ini dilaksanakan sebagai rancangan sistematis yang terdiri nomor urut, rumusan masalah, sub masalah, kompetensi, indikator, jenis instrumen yang akan di gunakan dan responden. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Kompetensi	Indikator	Instrumen	Responden
1	Identifikasi kompetensi literasi digital	Analisis yang diperlukan kurikulum pelatihan	Pengorganisasian materi pelatihan	Memilih materi pelatihan	Angket	Guru
			Proses penyampaian pelatihan	Menggunakan strategi pelatihan		
				Menentukan durasi pelatihan		
				Menggunakan media pelatihan		
		Identifikasi kesenjangan kompetensi literasi digital	Pemanfaat media digital	Menggunakan media digital dalam pembelajaran PAUD	Angket	Guru Kepala sekolah
				Menggunakan media digital non online		
				Menggunakan media digital online		
			Pencarian internet	Melakukan pencarian informasi di internet dengan <i>search engine</i>	Angket	
				Melakukan berbagai aktivitas dengan <i>search engine</i>		
			Panduan arah <i>Hypertext</i>	Mengetahui cara kerja <i>Hypertext</i>	Angket	
				Membedakan antara membaca buku teks dengan melakukan <i>browsing</i> melalui internet		
				Mengetahui cara kerja <i>web</i>		
				Memahami karakteristik halaman <i>web</i>		
			Evaluasi Konten Informasi	Membedakan antara tampilan dengan konten informasi	Angket	
Menganalisa sumber dan pembuat informasi						
Mengevaluasi alamat web						
Menganalisa suatu halaman web						

Sudarti, 2022

PERANCANGAN KURIKULUM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Kompetensi	Indikator	Instrumen	Responden
			Penyusunan Pengetahuan	Membuat berita atau konten baru		
				Melakukan <i>crosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang di peroleh		
				Menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi		
				Menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata		
2	Perancangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital	Dokumen Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Pontianak				
3	Kelayakan para ahli mengenai desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital	Pelaksanaan pelatihan	Tujuan Pelatihan	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	<i>Expert judgement</i>	Ahli Desain
			Pengorganisasian Materi Pelatihan	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan Kedalaman materi		
			Proses penyampaian pelatihan	Kecukupan durasi per mata pelatihan		
				Kesesuaian aktivitas belajar dengan tujuan		
				Kesesuaian aktivitas dengan metode pelatihan		
				Kesesuaian aktivitas dengan media pelatihan		
			Evaluasi setelah pelatihan	Bentuk evaluasi		
4	Efektifitas desain kurikulum pelatihan terhadap kompetensi literasi digital	Kompotensi Literasi Digital	Memahami pemanfaatan ICT	Memahami pemanfaatan ICT pada pembelajaran PAUD	<i>Pretest Posttes</i>	Guru
			Membuat dan mengkomunikasikan informasi digital	Mengidentifikasi kebutuhan informasi Menyusun kebutuhan informasi yang didapat dan sumber media digital		
			Mengevaluasi informasi	Menganalisis informasi yang		

Sudarti, 2022

PERANCANGAN KURIKULUM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Kompetensi	Indikator	Instrumen	Responden
				di dapat dari sumber yang terpercaya		
				Membuktikan kebenaran suatu informasi dari sumber media digital		
			Perakitan pengetahuan	Menyusun pengetahuan baru dari hasil evaluasi informasi menjadi informasi baru yang lebih akurat		
			Literasi informasi	Menggunakan informasi dari sumber media digital untuk menyelesaikan masalah		
				Menyebarkan informasi baru dengan menggunakan media digital		
			Literasi Media	Menggunakan media digital berupa social media (<i>facebook</i>) sebagai praktek implementasi literasi digital		
				Menggunakan media digital berupa penerbitan online (<i>youtube</i>) sebagai praktek implementasi literasi digital		
		Pelaksanaan pelatihan	Tujuan Pelatihan	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	Angket	guru
			Pengorganisasian Materi Pelatihan	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan		
			Proses penyampaian pelatihan	Kecukupan durasi per mata pelatihan		
				Kesesuaian aktivitas belajar dengan tujuan		
				Kesesuaian aktivitas dengan metode pelatihan		
				Kesesuaian aktivitas dengan media pelatihan		
			Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	Bentuk evaluasi		
5	Diseminasi kurikulum pelatihan untuk	Penyebarluasan dokumen kurikulum media digital	Sosialisasi Dokumen kurikulum media digital	Kemudahan dan kejelasan dokumen kurikulum pelatihan media digital untuk	Umpan balik	Ketua Himpaudi Ketua Igtki

Sudarti, 2022

PERANCANGAN KURIKULUM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Kompetensi	Indikator	Instrumen	Responden
	meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini			di implementasikan Kendala dan tantangan untuk mengimplementasikan di dalam pelatihan untuk guru Saran serta rekomendasi		Ketua yayasan forum Al quran

3.4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kompetensi Guru PAUD

Penelitian pengembangan dikatakan akurat apabila instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Kevalidan dan instrumen tes yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pelatihan ini adalah validitas isi. Kevalidan isi instrumen tes didapat melalui penyusunan kisi-kisi instrumen.

Rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif adalah sebagai berikut:

$$V_a = T_{Se}/T_{Sh} \times 100\%$$

$$V_p = T_{Se}/T_{Sh} \times 100\%$$

Keterangan:

V_a : Validitas dari ahli

V_p : Validitas dari pengguna

T_{Se} : Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

T_{Sh} : Total skor maksimal yang diharapkan.

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

$$V = (V_a + V_p)/2 = \dots\%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas.

Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

Validitas setiap butir item kompetensi guru PAUD dalam literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga t hitung. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru PAUD
terkait Literasi Digital

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}		Keterangan.
1.	0,60	0,444	Valid	Dipakai
2.	0,67	0,444	Valid	Dipakai
3.	0,67	0,444	Valid	Dipakai
4.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
5.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
6.	0,77	0,444	Valid	Dipakai
7.	0,87	0,444	Valid	Dipakai
8.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
9.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
10.	0,80	0,444	Valid	Dipakai
11.	0,67	0,444	Valid	Dipakai
12.	0,67	0,444	Valid	Dipakai
13.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
14.	0,63	0,444	Valid	Dipakai
15.	0,63	0,444	Valid	Dipakai
16.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
17.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
18.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
19.	0,70	0,444	Valid	Dipakai
20.	0,67	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data diatas bahwa item instrumen kompetensi guru PAUD terkait kompetensi literasi digital yang dinyatakan valid sebanyak 20 butir item. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,573 untuk kompetensi guru PAUD lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes wawancara. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan mengenai teori literasi digital yang merupakan materi pelatihan. Teknik tes digunakan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian keberhasilan peserta pada saat sebelum pelatihan (*pretest*) untuk mengetahui penguasaan materi sebelum pembelajaran diberikan, untuk kepentingan tersebut dilakukan *pretest* dan pada saat sesudah pelatihan (*posttest.*) untuk pemerolehan hasil belajar peserta pelatihan, untuk kepentingan tersebut dilakukan *posttest*.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian objektif dengan menggunakan soal pilihan ganda yang diajukan dalam *pretest* dan *posttest*. Adapun hal tersebut bertujuan untuk mengukur efektif tidaknya kegiatan pelatihan serta mengukur ada atau tidaknya peningkatan kompetensi literasi digital dari para guru PAUD yang mengikuti kegiatan.

2. Teknik Penyebaran Angket

Teknik ini digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan. Dalam penelitian ini, angket digunakan dalam rangka

mengetahui pengetahuan awal guru PAUD tentang literasi digital. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu jawaban sudah ditentukan, peserta tinggal memilih jawaban yang diberikan. Selain itu, penggunaan angket dalam penelitian ini bermanfaat untuk melihat efektif atau tidaknya penyelenggaraan pelatihan menurut para peserta pelatihan.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur, adapun hal ini bertujuan untuk menindak lanjuti jawaban tertentu dari responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan dan bersifat pilihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi.

- a) Kasi bidang pembinaan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Non-Formal dan Formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak untuk mengetahui kompetensi literasi digital guru PAUD.
- b) Pemilik Lembaga kursus dan pelatihan Aprila sebagai mitra dalam pelaksanaan kurikulum pelatihan yaitu memberikan informasi mengenai program pembelajaran digital yang telah dilaksanakan.
- c) Guru PAUD yang memberikan informasi mengenai kebutuhan kompetensi literasi digital yang perlu dikembangkan dalam mendesain kurikulum pelatihan.

4. Teknik Studi dokumentasi

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dimaksudkan sebagai pelengkap dari tiga teknik sebelumnya. Oleh karena itu, studi dokumentasi digunakan untuk menemukan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan perancangan kurikulum pelatihan. Selain itu, tujuan lain dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh data-data yang berbentuk tertulis, khususnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam teknik analisis data penelitian, hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi faktual kurikulum pelatihan diperoleh dengan cara wawancara dan tes kemampuan awal literasi digital guru PAUD di Pontianak
- b. Perancangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital guru PAUD diperoleh melalui angket penilaian kurikulum yang dinilai oleh ahli.
- c. Kelayakan desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital guru PAUD melalui FGD dengan pemangku kepentingan di Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Efektivitas desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital guru PAUD melalui penyusunan soal *pre* dan *post test*.
- e. Diseminasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital guru PAUD

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu kuantitatif dan kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian,

3.6.1. Analisis Data Kualitatif

Data mengenai kondisi objektif kurikulum pelatihan didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi. Adapun pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan kepala Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan direktur pelatihan di bidang PAUD data diolah secara kualitatif. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengolah data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) *Coding*

Pertama-tama peneliti melakukan pengaturan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun hal tersebut dilaksanakan melalui pembuatan catatan lapangan dari hasil wawancara yang dilaksanakan bersama Kasi Dinas Pendidikan kota Pontianak dan direktur pelatihan di bidang PAUD. Kemudian, tahapan

berikutnya adalah peneliti merancang katalog yang berisi materi visual dan menyortirnya serta mengaturnya ke dalam beberapa jenis. Selain itu, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memiliki data awal dalam perancangan model kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAUD.

2) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Dari data hasil pengamatan atau observasi terhadap proses implementasi kegiatan pelatihan kemudian dibuat ke dalam catatan lapangan. Adapun catatan lapangan tersebut merupakan transkrip dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dalam bentuk catatan yang disusun per-pertemuan.

3) Analisis Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Proses analisis dilakukan untuk menghasilkan data yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang banyak. Adapun proses analisis dilakukan dengan merujuk kepada dasar teori dalam penelitian. Selain itu, tujuan lain dari proses analisis catatan lapangan adalah untuk dapat menyempurnakan asumsi teoritis yang telah dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut terdapat tahapan dalam menganalisis data kualitatif, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses analisa serta reduksi dari data yang telah diperoleh dalam proses wawancara dan observasi. Pertama-tama data yang diperoleh dibuat ke dalam code, selanjutnya peneliti memilih dan memilah data, hal pokok, hal esensial untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan proses pengumpulan data berikutnya. Selain itu, dalam tahap inilah ditemukan adanya pola pengembangan kurikulum pelatihan dan pola materi pembelajaran.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Tahapan ini merupakan tahapan penyajian data dari hasil reduksi data. Hal ini bertujuan agar data dapat dengan mudah dipahami dan memudahkan proses analisis data berikutnya.

c. Simpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan awal jika belum ditemukan bukti yang kuat setelah proses pengambilan data penelitian. Namun demikian, simpulan yang dihasilkan dari proses ini didasarkan atas bukti dan data yang valid, sehingga dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang diambil oleh peneliti bersifat kredibel.

3.6.2. Analisis Data Kuantitatif

Data mengenai efektivitas model kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAUD dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang didapatkan dari hasil pengujian di lapangan lalu ditabulasikan dan dipersentasikan, setelah itu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji perbedaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap berbagai asumsi yang harus dilakukan apabila menggunakan uji perbedaan yaitu data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Adapun teknik analisis data dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada tes awal dan tes akhir kemampuan kompetensi literasi digital guru PAUD.
- 2) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan software SPSS versi 22. Pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas (sig.) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian adalah apabila (Sig.) > alpha (α), maka hasil tes dikatakan berdistribusi normal. Ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk adalah jika angka signifikan (Sig.) < 0,05, maka

berdistribusi tidak normal, tapi jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan uji Anova berbantuan program SPSS versi 22 dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (Sig.) dengan nilai alpha (α), dengan ketentuan jika angka signifikan (Sig) lebih besar dari α (0,05), maka data tersebut homogen, namun bila angka signifikan lebih kecil dari α (0,05), maka data tersebut tidak homogen.

4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan Analisis Independent Sample T-Tes.

Untuk melihat peningkatan kemampuan literasi digital guru PAUD dihitung dengan menggunakan gain skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S post : Skor pascates

S pre : Skor pra tes

S maks : Skor ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika $g > 0,7$, maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika $0,03 \leq g \leq 0,7$ maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang dan jika $g < 0,3$ maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 22.

3.7. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang keliru atas penelitian ini, beberapa definisi operasional berkaitan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perancangan Kurikulum Pelatihan

Perancangan merupakan proses pembuatan suatu produk yang untuk kemudian diuji keefektifan dari produk yang dihasilkan kepada pengguna produk tersebut. Kurikulum pelatihan diartikan sebagai seperangkat rencana atau program pelatihan bagi peningkatan kompetensi literasi digital guru PAUD. Adapun yang dimaksud dengan perancangan kurikulum pelatihan pada penelitian ini meliputi: 1) perencanaan kurikulum pelatihan; 2) pelaksanaan kurikulum pelatihan, dan 3) evaluasi kurikulum pelatihan.

2. Pelatihan

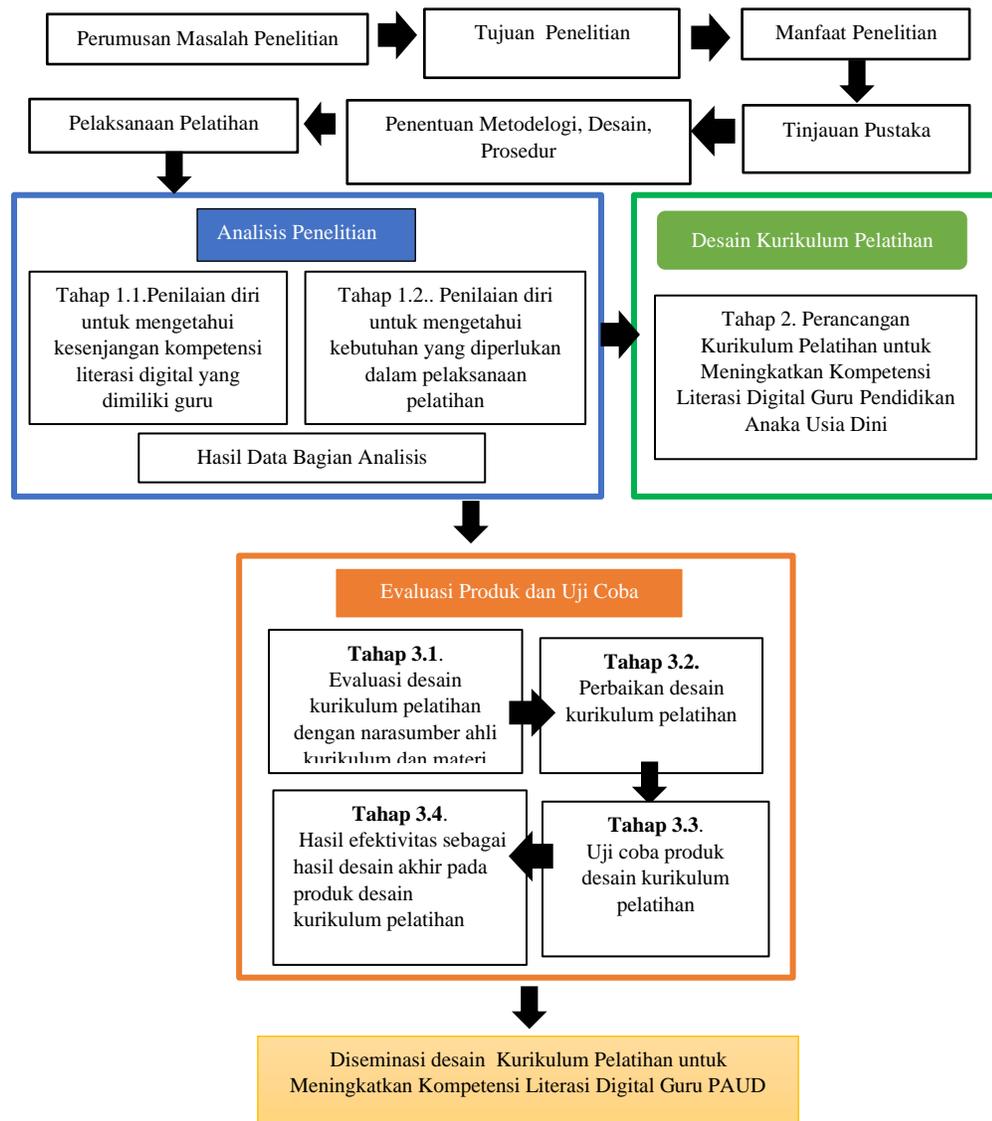
Pelatihan adalah suatu program terencana bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan guru untuk peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran dalam pelatihan ini menggunakan teori androgogi dan partisipatif.

3. Kompetensi literasi digital

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan serta kemampuan. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau performansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur. Pada penelitian ini kompetensi literasi digital mengadopsi dari Paul Gilster (1997) mengelompokkan ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital sebagai berikut: a) Pencarian di *Internet (Internet Searching)*; b) Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)*; c) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*); dan d) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan penelitian *Design and Development Research* hasil adaptasi dari Richey and Klien (2005 dan Ellis and Levy (2010) dalam tahap prosedur penelitian, peneliti menggambarkan dalam diagram alur sebagai berikut:



Gambar 3.3. Prosedur Penelitian

Pada gambar prosedur penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menggali permasalahan-permasalahan yang untuk membuat suatu desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditentukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan umum dari penelitian ini adalah membuat suatu desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital, dan tujuan khusus penelitian ini berupa penentuan kompetensi, materi, proses pembelajaran dan penilaian.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengkaji, menguji konsep dan merancang kurikulum pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru Pendidikan anak Usia Dini dalam mengembangkan mutu pelatihan pada masa yang akan datang. Manfaat praktis diharapkan memberikan satu alternatif model kurikulum pelatihan untuk diterapkan dikalangan guru Pendidikan anak Usia Dini yang ingin meningkatkan kompetensi literasi digital dan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

4. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan permasalahan peneliti. Di dalam tinjauan pustakan mencakup, pengembangan kurikulum; pengembangan kurikulum pelatihan; media digital dalam pembelajaran; hakikat literasi digital; guru dan kompetensi guru PAUD.

5. Penentuan Metodologi dan *Desain*

Penentuan metodologi, desain dan prosedur penelitian dilakukan agar dalam penelitian lebih terarah dan sistematis.

6. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang kurikulum pelatihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Analisis penelitian, untuk melakukan pengumpulan data mengenai kesenjangan kompetensi literasi digital dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk desain pelatihan.
- b. Membuat *draf desain* kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi diterasi digital
- c. Melakukan evaluasi dan validasi yang dilakukan oleh para ahli *expert judgment*. Dilanjutkan dengan merevisi desain kurikulum pelatihan.
- d. Uji coba produk kurikulum pelatihan untuk mengetahui keefektifan rancangan kurikulum pelatihan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital.

7. Diseminasi Desain Kurikulum Pelatihan

Hasil penelitian kemudian dilakukan diseminasi hasil yang bertujuan mengkomunikasikan berbagai hasil dan kesimpulan penelitian sehingga diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan.